



**Analysis of Expressive Speech Acts in the Novel *Janji*  
The Work of Tere Liye: Corpus Based Analysis**

**Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Janji*  
Karya Tere Liye: Analisis Berbasis Korpus**

Vicno Triwira Dhika JR\*  
Universitas Negeri Padang (Indonesia)  
[vicnotriwira@gmail.com](mailto:vicnotriwira@gmail.com)

*Received July 2023*

*Accepted July 2023*

**Abstract**

The research that the writer did was to analyze the expressive speech acts contained in Tere Liye's novel *Janji*. This study presents a series of expressive speech acts used in the novel. This study also uses the latest linguistic approach, namely the corpus linguistic method approach. The corpus linguistic method was applied in this study as a form of convenience in conducting research, accuracy of research data findings, and managing research data. The latest corpus linguistic performance in this study utilizes the KORTARA application (Korpus Nusantara) which will assist researchers in conducting research, starting from data collection, data analysis, and data management. This research data collection technique uses documentation techniques. The data analysis technique used in this study is an analysis technique that is generally used in the corpus linguistics approach, namely computational linguistic analysis techniques. This study found several types of speech acts that belong to expressive speech. The expressive utterances found in this study were expressive thanks, expressive apologies, expressive expressions of happiness, expressive of flattery or praise, expressive of contempt, expressive of blaming, and expressive of expression of sadness. The research findings also reveal that utterances that end in contempt are still found in the fictional dialogues of a literary work. Obtained research also proves that the use of corpus linguistics (Korpus Nusantara) will produce data that is practical, fast, accurate, and scientific.

**Keywords** – Expressive speech, kortara, corpus linguistics

**Abstract**

Penelitian yang penulis lakukan ialah analisis tindak tutur ekspresif yang terdapat di dalam novel *Janji* karya Tere Liye. Penelitian ini menyajikan rangkaian tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam novel tersebut. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan linguistik termutakhir, yaitu pendekatan metode linguistik korpus. Metode linguistik korpus diterapkan dalam penelitian ini sebagai bentuk kemudahan dalam melakukan penelitian, ketepatan temuan data penelitian, dan mengelola data penelitian. Kinerja linguistik korpus termutakhir dalam penelitian ini memanfaatkan aplikasi KORTARA (Korpus Nusantara) yang akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis data, dan pengelolaan data. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis yang umumnya digunakan dalam pendekatan linguistik korpus, yaitu teknik analisis linguistik komputasi. Penelitian ini menemukan beberapa jenis tindak tutur yang tergolong ke dalam tuturan ekspresif. Tuturan ekspresif yang ditemukan dalam penelitian ini ialah tuturan ekspresif berterima kasih, ekspresif permohonan maaf, ekspresif ungkapan bahagia, ekspresif sanjungan atau memuji, ekspresif menghina, ekspresif menyalahkan, dan ekspresif ungkapan kesedihan. Temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa tuturan yang berujung penghinaan masih ditemukan dalam dialog fiksi sebuah karya sastra. Perolehan penelitian juga membuktikan bahwasanya pemanfaatan linguistik korpus (Korpus Nusantara) akan menghasilkan sebuah data yang bersifat praktis, cepat, akurat, dan ilmiah.

**Kata Kunci** – Tuturan ekspresif, kortara, linguistik korpus

**How to cite this article:**

JR, V. T. D. (2023). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Janji Karya Tere Liye: Analisis Berbasis Korpus. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 137–145.

<https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.46>

## **A. Pendahuluan**

Fenomena tindak tutur dalam kehidupan sehari-hari memunculkan berbagai persepsi tentang apa yang disampaikan oleh penutur. Menurut Rahardi (2019) tindak tutur merupakan suatu tuturan atau ujaran yang disampaikan untuk menyampaikan pesan kepada pendengar. Penggunaan tindak tutur dalam ranah akademik masuk ke dalam analisis teori keilmuan pragmatik. Hal ini didasarkan pada telaah tindak tutur yang selalu melibatkan konteks tuturan saat percakapan tersebut berlangsung. Suryawardhani (2018) berpendapat bahwa pembahasan mengenai tindak tutur yang mengikat konteks, akan memerlukan telaah secara pragmatis. Sehingga tuturan dapat dipahami secara kompleks dan konkret. Oleh karena itu, pembicaraan tentang tindak tutur akan membawa analisis yang disandarkan pada teori pragmatik.

Salah satu jenis tindak tutur yang menjadi perhatian akhir-akhir ini ialah tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif merupakan suatu tuturan yang mengungkapkan sesuatu kepada pendengar atau lawan tutur. Menurut Yuliantoro (2020) tindak tutur ekspresif merupakan suatu ungkapan penutur kepada para pendengar, terhadap sesuatu yang telah terjadi. Arvianti (2011) mengutarakan bahwa tindak tutur ekspresif secara sederhana dapat dipahami sebagai tuturan yang mengungkapkan sesuatu. Sabrina Claudia & Juniarto Wibowo (2021) berpendapat bahwa tindak tutur ekspresif juga dapat dikatakan sebagai tuturan yang disampaikan oleh penutur dengan tujuan evaluasi terhadap apa yang telah terjadi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Akbar (2018) mengatakan bahwa tuturan ekspresif juga berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu.

Tindak tutur ekspresif memiliki beberapa varian. Varian tuturan ekspresif ini berfungsi untuk mengungkapkan sesuatu terhadap lawan tutur, yang berhubungan dengan perasaan si penutur, dan situasi tertentu. Menurut Fitriah & Fitriani (2017) tuturan ekspresif digunakan untuk menyampaikan pesan yang berhubungan dengan perasaan, contohnya seperti ucapkan terima kasih, permohonan maaf, memuji, menghina, dan lain sebagainya. Rashidin & Jalaluddin (2015) mengatakan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan suatu bentuk ujaran yang mewakili emosi si penutur yang disampaikan kepada mitra tuturnya. Tuturan ini dapat berbentuk perasaan marah, cacian, rasa cinta, sedih, dan lain sebagainya. Rodearni & Siagian (2023) juga mengemukakan bahwa tindak tutur ekspresif akan mewakili perasaan atau rasa si penutur terhadap sesuatu, yang diungkapkan kepada orang lain.

Bentuk perhatian para akademisi terhadap tuturan ekspresif dapat dilihat pada beberapa penelitian terdahulu yang sudah meneliti tentang tuturan ekspresif. Penelitian tersebut di antaranya Rodearni & Siagian (2023) yang meneliti tentang tindak tutur ilokusi dalam sebuah akun pengguna Twitter @Fiersabesari, Larasati et al. (2023) yang meneliti tentang tindak tutur ekspresif dalam acara *stand up comedy*, Sukmawati & Fatmawati (2023) yang meneliti tentang tindak tutur para pengguna Instagram terhadap berita di Kompas.com, Pratiwi & Puspitasari (2023) yang meneliti tentang analisis tindak tutur ekspresif dalam naskah film *Gara-gara warisan*, Luckiansyah & Abdurahman (2023) yang meneliti tentang tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru tingkat SMP, Assidik et al. (2023) yang meneliti tentang tuturan ekspresif dalam media sosial Twitter yang bertemakan politik, Ni Wayan Ayu Permata Sari (2017) yang meneliti tentang tuturan ekspresif dalam sebuah naskah film, dan Fauziya (2023) yang meneliti tentang tuturan ekspresif dalam sebuah media sosial *channel* Youtube.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan penelitian terdahulu, penelitian yang akan penulis lakukan ialah analisis tindak tutur ekspresif yang terdapat di dalam novel *Janji* karya Tere Liye. Penelitian ini akan menyajikan rangkaian tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam novel tersebut. Penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan linguistik termutakhir, yaitu pendekatan metode linguistik korpus. Metode linguistik korpus diterapkan dalam penelitian ini sebagai bentuk kemudahan dalam melakukan penelitian, dan mengelola data penelitian. Kinerja linguistik korpus termutakhir dalam penelitian ini, akan memanfaatkan aplikasi KORTARA (Korpus Nusantara) yang akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis data, dan pengelolaan data.

## **B. Metode Penelitian**

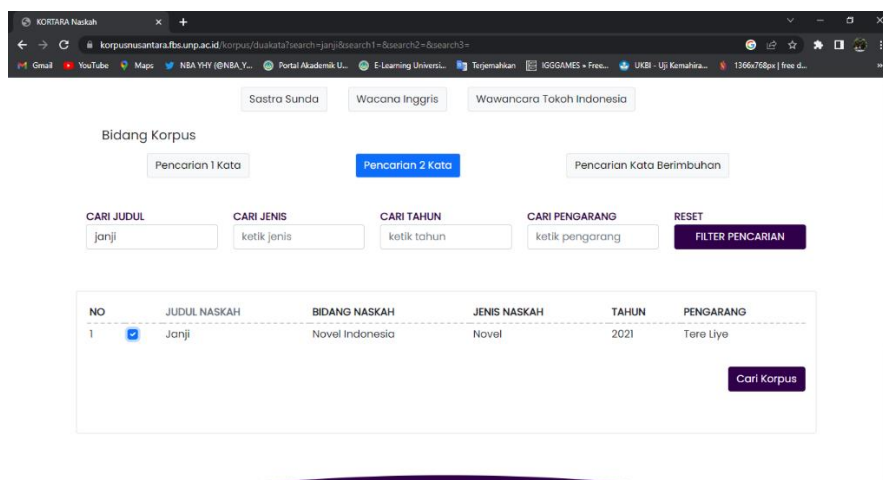
Pendekatan penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Mahsun (2007) pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berisikan penjelasan atau eksplanasi terhadap data penelitian, dan analisis data yang tidak menggunakan teknik hitung-hitungan. Moehnilabib (2003) mendefinisikan penelitian deskriptif kualitatif sebagai penelitian yang mendeskripsikan data secara detail satu demi satu, dan tidak melibatkan teknik statistik dalam penganalisisan data yang telah diperoleh. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Noorhana et al. (2017) juga menyebut penelitian deskriptif kualitatif sebagai sebuah penelitian eksplanatif atau berisikan analisis dan penjelasan data temuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berisikan penjelasan data dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.

Pendekatan penelitian ini juga akan menyertakan pendekatan linguistik korpus. Menurut McEnery & Wilson (1996) linguistik korpus merupakan rangkaian langkah kerja penelitian terhadap dokumen, yang memanfaatkan sistem komputer. O’Keeffe & McCarthy (2010) menyebut pendekatan linguistik korpus sebagai metode yang mengikuti kinerja teknologi termutakhir. McEnery, T., & Hardie (2011) berpandangan bahwa linguistik korpus berisikan langkah kerja penelitian yang menganalisis dokumen digital berbantuan sistem komputer, aplikasi, dan lain sebagainya. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Ermanto et al. (2022) mendefinisikan linguistik korpus sebagai perpaduan antara ilmu linguistik dengan teknologi. Perpaduan yang dimaksud berupa analisis data-data kebahasaan menggunakan aplikasi, website, dan sistem komputer. Sehingga data penelitian dinilai lebih praktis, akurat, dan ilmiah. Aplikasi linguistik korpus yang diterapkan dalam penelitian ini ialah aplikasi linguistik korpus KORTARA (Korpus Nusantara) yang berasal dari Universitas Negeri Padang, Indonesia.



Gambar 1. Tampilan Beranda KORTARA (Korpus Nusantara)

Sejalan dengan pendekatan linguistik korpus, teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan *file-file*, dokumen, manuskrip, foto, video, dan lain sebagainya. JR & Ermanto (2023) mengungkapkan bahwa teknik dokumentasi berisikan rangkaian dokumen digital dan cetak yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti terapkan juga teknik simak bebas libat cakap. Penerapan teknik simak bebas libat cakap didasarkan pada posisi peneliti yang tidak terlibat dalam ujaran yang terdapat di dalam naskah target penelitian.



Gambar 2. Tampilan Dokumentasi Korpus Novel Indonesia

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis yang umumnya digunakan dalam pendekatan linguistik korpus, yaitu teknik analisis linguistik komputasi. Ermanto et al. (2022) linguistik komputasi merupakan rangkaian analisis yang mengikuti langkah kerja mesin atau teknologi komputer. Teknik analisis linguistik komputasi yang diterapkan dalam penelitian ini ialah identifikasi data, klasifikasi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.

No	Konteks Kiri	Data1	Data2	Konteks Kanan	Judul
1	pengunjung hanya wajahmu yang terlihat	tidak	bahagia	di malam tahun baru ini,	
2	pengunjung hanya wajahmu yang terlihat	tidak	bahagia	di malam tahun baru ini,	
3	belima benzerah? dia sedih. dia	tidak	bahagia	atas kabar itu. Lagipula, steak	

Gambar 3. Tampilan Tahap Analisis Data Menggunakan Microsoft Excel

### C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan beberapa jenis tindak tutur yang tergolong ke dalam tuturan ekspresif. Tuturan ekspresif yang ditemukan dalam penelitian ini ialah tuturan ekspresif berterima kasih, ekspresif permohonan maaf, ekspresif ungkapan bahagia, ekspresif sanjungan atau memuji, ekspresif menghina, ekspresif menyalahkan, dan ekspresif ungkapan kesedihan. Temuan ini diperoleh hanya dalam waktu singkat, karena memanfaatkan aplikasi linguistik korpus (Korpus Nusantara). Tentunya data yang ditemukan dapat dipertanggungjawabkan secara kualitatif dan kuantitatif.

#### 1. Tuturan Ekspresif Terima Kasih

Tuturan ekspresif terima kasih merupakan tuturan yang diujarkan oleh penutur untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada mitra tuturnya. Tuturan ekspresif terima kasih ini juga dapat digunakan untuk menceritakan suatu situasi rasa bahagia kepada mitra tuturnya. Yuliantoro (2020) mengungkapkan bahwa tuturan ekspresif terima kasih yang berisikan ungkapan terima kasih kepada orang lain, dapat digunakan dalam konteks formal dan nonformal. Untuk memperjelas, berikut ini contoh kalimat temuan data yang tergolong ke dalam tuturan ekspresif terima kasih.

*Aku menang. Aku hendak mengucapkan **terima kasih** kepada kakek tua yang menyelamatkanku.*

Tuturan di atas tergolong ke dalam tindak tutur jenis tuturan ekspresif. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata terima kasih yang diucapkan oleh si penutur untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada seorang kakek tua yang telah menyelamatkannya. Kata terima kasih dalam kalimat di atas menjadi kunci konteks tuturan si penutur yang mengungkapkan rasa terima kasihnya. Tuturan di atas juga menunjukkan rasa syukur si penutur karena telah diselamatkan.

#### 2. Tuturan Ekspresif Meminta Maaf

Tuturan ekspresif meminta maaf merupakan tuturan yang mengungkapkan permohonan maaf oleh si penutur kepada mitra tuturnya. Luckiansyah & Abdurahman (2023) mengungkapkan bahwa tuturan ekspresif yang mengungkapkan permohonan maaf dapat digunakan dalam bentuk permohonan maaf secara langsung, ungkapan rasa tidak enak, ungkapan yang merasa mengganggu mitra tutur, dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan temuan kalimat yang tergolong ke dalam tuturan ekspresif meminta maaf.

masih tercium dari pakaiannya. "Aku **minta maaf** jika suara bayi kami mengganggu."

Data kalimat di atas merupakan tuturan yang tergolong ke dalam jenis tuturan ekspresif meminta maaf. Hal ini dapat dilihat pada ungkapan yang diujarkan oleh si penutur yang menyampaikan permohonan maaf kepada mitra tuturnya. Konteks kalimat di atas, diujarkan oleh si penutur karena merasa tidak enak dengan orang lain. Rasa tidak enak ini muncul karena suara bayinya yang merasa mengganggu ketenangan orang lain. Tuturan di atas juga dapat dikatakan sebagai ungkapan permohonan maaf atas kesalahan yang tidak disengaja oleh si penutur.

### 3. Tuturan Ekspresif Ungkapan Bahagia

Tuturan ekspresif ungkapan bahagia merupakan tuturan yang disampaikan oleh si penutur untuk menyampaikan ungkapan rasa bahagia kepada mitra tuturnya. Ni Wayan Ayu Permata Sari (2017) mengungkapkan bahwa tuturan ekspresif ungkapan rasa bahagia merupakan tuturan yang memunculkan interpretasi atau makna kebahagiaan kepada mitra tutur. Untuk memperjelas, berikut ini akan disajikan kalimat yang tergolong ke dalam tuturan ekspresif ungkapan bahagia.

"Tidak apa. Ambil saja. Aku **senang sekali** melihat hasil kerja kau." Bahar

Data di atas merupakan tuturan yang tergolong ke dalam tuturan ekspresif. Hal ini dapat dilihat dari tuturan penutur yang mengungkapkan rasa bahagia kepada mitra tuturnya. Konteks kalimat di atas juga tergolong ke dalam tuturan ekspresif ungkapan bahagia karena menunjukkan rasa puas terhadap apa yang telah dilakukan oleh orang lain. Tuturan di atas dituturkan oleh si penutur yang merasa senang terhadap hasil kerja si tokoh Bahar.

### 4. Tuturan Ekspresif Sanjungan atau Pujian

Tuturan ekspresif pujian atau sanjungan berisikan tuturan yang mengungkapkan rasa kagum si penutur terhadap sesuatu. Larasati et al. (2023) mengungkapkan bahwa tuturan ekspresif pujian merupakan tuturan yang memuji orang lain atau mengungkapkan rasa kagum terhadap sesuatu. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan tuturan ekspresif yang tergolong ke dalam tuturan ekspresif pujian atau sanjungan.

Aduh, anak muda satu ini, dia tahu anak muda ini **sangat jujur**, tidak berbohong, tidak menipu. Itu bagus.

Data di atas merupakan kalimat yang tergolong ke dalam tuturan ekspresif memuji. Hal ini dapat dilihat dari tuturan si penutur yang mengucapakan seseorang yang sangat jujur. Konteks kalimat di atas dituturkan oleh si penutur kepada mitra tutur tentang sifat jujur yang dimiliki seorang pemuda. Selain itu, kalimat di atas juga tergolong tuturan ekspresif memuji karena ungkapan rasa kagum terhadap kelakuan seseorang yang jujur.

### 5. Tuturan Ekspresif Menghina

Tuturan ekspresif menghina merupakan bentuk tuturan yang mengandung kekerasan verbal dan menggunakan tuturan penghinaan yang berpotensi mengancam muka dan melukai hati lawan tuturnya. Menurut Fitriah & Fitriani (2017) tuturan ekspresif menghina juga dapat dikatakan sebagai tuturan yang berpotensi sebagai tuturan yang menyinggung perasaan orang lain, baik itu penghinaan fisik, penghinaan suku, dan lain sebagainya. Untuk memperjelas data temuan, berikut ini akan disajikan tuturan yang tergolong ke dalam tuturan ekspresif menghina.

"Ay susahlah urusan ini." Etek menggeleng-gelengkan kepala, "Delima itu cantik macam bunga, kau kulit **kaliang begitu**. Tak level, Bahar.

Data di atas tergolong ke dalam tuturan ekspresif berbentuk penghinaan. Hal ini dapat dilihat pada ungkapan *kaliang begitu* yang secara langsung menghina si mitra tutur. Konteks tuturan di atas dituturkan oleh si penutur yang menghina fisik berupa warna kulit si tokoh Bahar, yang berwarna gelap. Selain itu, tuturan di atas tergolong ke dalam tuturan ekspresif menghina, karena berpotensi melukai perasaan si tokoh Bahar. Penghinaan yang terdapat di dalam tuturan di atas berbentuk tuturan ekspresif penghinaan fisik.

## 6. Tuturan Ekspresif Menyalahkan

Tuturan ekspresif juga dapat berbentuk tuturan yang menyalahkan. Tuturan ekspresif menyalahkan merupakan tuturan yang menyalahkan orang lain atas suatu hal yang telah terjadi. Pratiwi & Puspitasari (2023) memaknai tuturan ekspresif menyalahkan sebagai tuturan yang menyalahkan pihak lain, yang disebabkan oleh dorongan secara psikis atas rasa kecewa. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan kalimat yang tergolong ke dalam tuturan ekspresif menyalahkan.

*Lay, jangan-jangan angkotku sepi **gara-gara** wajah kusut kalian."* Sopir berseru

Data di atas merupakan kalimat yang tergolong ke dalam tuturan ekspresif menyalahkan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan si penutur yang menyalahkan orang lain terhadap apa yang telah terjadi. Konteks kalimat di atas diucapkan oleh si penutur yang menyalahkan orang lain karena angkotnya sepi. Kata kunci yang mencerminkan tuturan menyalahkan ialah penggunaan kata pengulangan *gara-gara*. Tuturan tersebut juga tidak hanya bermakna menyalahkan, tetapi juga sudah menghina ekspresi fisik dari seseorang.

## 7. Tuturan Ekspresif Ungkapan Kesedihan

Tuturan ekspresif ungkapan kesedihan merupakan tuturan yang dituturkan oleh penutur untuk mengungkapkan perasaan pribadi, berupa perasaan sedih terhadap sesuatu. Ni Wayan Ayu Permata Sari (2017) mengungkapkan bahwa tuturan ekspresif kesedihan juga dapat berbentuk rasa kecewa dan kejenuhan yang berujung kesedihan terhadap apa yang telah terjadi. Tuturan ekspresif ungkapan juga dapat disebut sebagai tuturan yang mewakili perasaan sedih si penutur. Untuk memperjelas data temuan, berikut ini akan disajikan tuturan yang tergolong ekspresif ungkapan kesedihan.

*Pengunjung hanya wajahmu yang terlihat **tidak bahagia** di malam tahun baru ini.*

Data di atas merupakan tuturan yang tergolong ke dalam tuturan ekspresif ungkapan kesedihan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan penutur yang menyebutkan kondisi mitra tutur yang tidak terlihat bahagia. Konteks kalimat di atas dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur, untuk menggambarkan kondisi sedih yang dialami mitra tutur. Ungkapan kondisi kesedihan ini terlihat dari ekspresi wajah mitra tutur yang tampak sedih. Hasil analisis data temuan penelitian ini memiliki letak persamaan dan perbedaan dengan apa yang ditemukan oleh peneliti terdahulu. Persamaan temuan penelitian ini dengan apa yang ditemukan oleh Rodearni & Siagian (2023), Larasati et al. (2023), Sukmawati & Fatmawati (2023), Pratiwi & Puspitasari (2023), Luckiansyah &

Abdurahman (2023), Assidik et al. (2023), Ni Wayan Ayu Permata Sari (2017), dan Fauziya (2023), ialah sama-sama menemukan ragam variasi jenis tindak tutur ekspresif di dalam data penelitian. Perbedaan temuan penelitian yang peneliti temukan dengan para peneliti terdahulu berupa temuan jenis tuturan ekspresif penghinaan fisik. Tuturan ekspresif penghinaan fisik tidak ditemukan oleh para peneliti terdahulu yang telah disebutkan sebelumnya.

## **D. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh beberapa jenis tuturan ekspresif, yaitu tuturan ekspresif berterima kasih, ekspresif permohonan maaf, ekspresif ungkapan bahagia, ekspresif sanjungan atau memuji, ekspresif menghina, ekspresif menyalahkan, dan ekspresif ungkapan kesedihan. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tuturan yang berujung penghinaan masih ditemukan dalam dialog fiksi sebuah karya sastra. Penelitian ini juga membuktikan bahwasanya pemanfaatan linguistik korpus (Korpus Nusantara) akan menghasilkan sebuah data yang bersifat praktis, cepat, akurat, dan ilmiah.

Peneliti menyarankan para akademisi, khususnya para peneliti di bidang pragmatik untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tuturan ekspresif yang mencerminkan tuturan penghinaan. Hal ini didasarkan pada temuan tuturan ekspresif berbentuk penghinaan yang masih kerap dimunculkan dalam dialog tokoh dalam sebuah karya sastra. Tidak menutup kemungkinan bentuk tindak tutur ekspresif penghinaan juga dapat ditemukan di dalam media sosial saat ini. Oleh karena itu, peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk meneliti tuturan ekspresif penghinaan di dalam media sosial.

## **Daftar Pustaka**

- Akbar, S. (2018). Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik). *SeBaSa*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.29408/sbs.v1i1.792>
- Arvianti, I. (2011). Kajian Konteks dalam Tindakan Tutur Tidak Langsung. *Majalah Ilmiah Informatika*, 2(1), 68–81.
- Assidik, G. K., Vinansih, S. T., & Kustanti, E. W. (2023). Tindak Tutur Ekspresif pada Penulisan Utas Mengenai Politik, Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 9(1), 29–37.
- Ermanto, Havid, A., & Novia, J. (2022). *Linguistik Korpus: Aplikasi Digital untuk Kajian dan Pembelajaran Humaniora*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Fauziya, R. N. (2023). Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Video YouTube "The Shocking Difference Between Indonesian and Korean Bathing Culture": Kajian Pragmatik Lintas Budaya. *Epigram*, 20(1), 114–129.
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1), 51–62.
- JR, V. T. D., & Ermanto. (2023). Reduplikasi Afiksasi dalam Novel The Tale of Dodon Tea dan Umar Galie: Metode Linguistik Korpus. *Journal of Education and Humanities*, 1(2), 105–113.
- Larasati, A., Lestari, Riska, M. M., Azkia, Y., & Rosadi, N. (2023). Tindak Tutur Ekspresif pada Stand Up Comedy Kompas TV, Suci 4 – Komika Lian Lin. *Propaganda*, 3(1), 44–47.
- Luckiansyah, G., & Abdurahman. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Surat Dinas Pribadi di Kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3(4), 468–490.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa*. RajaGrafindo Persada.
- McEnery, T., & Hardie, A. (2011). *Corpus Linguistics*. Cambridge University Press.
- McEnery, T., & Wilson, A. (1996). *Corpus Linguistics*. Edinburgh University Press.
- Moehnilibib, M. dkk. (2003). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Universitas Negeri Malang.
- Ni Wayan Ayu Permata Sari. (2017). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kukira Kau Rumah: Studi Psikopragmatik. *Diglosia*, 7(1), 1–145.



- Noorhana, Santoso, A., & Martutik. (2017). Partikel Sebagai Pemarkah Wacana Tuturan Guru dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(7), 889–893.
- O’Keeffe, A., & McCarthy, M. (2010). *The Routledge Handbook of Corpus Linguistics*. Taylor & Francis e-Library.
- Pratiwi, H. R., & Puspitasari, N. A. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Gara-gara Warisan Karya Muhadkly Acho: Kajian Teori Searle. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 6(2), 1–23.
- Rahardi, K. (2019). Pragmatik: Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik. In *Amara Books*.
- Rashidin, R., & Jalaluddin, N. H. (2015). Metafora Emosi dalam Data Korpus Teks Tradisional Melayu. *Seminar Linguistik Kebangsaan (SLiK2015)*, 244–260.
- Rodearni, H., & Siagian, I. (2023). Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Akun Twitter@ FiersaBesari. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 05(04), 12428–12442.
- Sabrina Claudia, V., & Juniarto Wibowo, B. (2021). Ujaran Kebencian Warganet pada Akun Instagram BWF (Badminton World Federation): Analisis Linguistik Forensik. *Jurnal UNS*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.20961/transling.v1i1.52629>
- Sukmawati, R., & Fatmawati. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Warganet dalam Akun Instagram @ Kompascom “PKS Deklarasi Anies Baswedan sebagai Bakal Calon Presiden 2024.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 9(1), 653–665.
- Suryawardhani, L. H. (2018). Tindak Tutur Terima Kasih: Perbandingan Metabahasa Makna dalam Korpus Web Indonesia dan Malaysia. *Etnolinguist*, 2(2), 177–186.
- Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik*. Unwidha Press.

Educaniora: Journal of Education and Humanities, 2023

[www.educaniora.org](http://www.educaniora.org)



Article’s contents are provided on an Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons International License. Readers are allowed to copy, distribute and communicate article’s contents, provided the author’s and Educaniora journal’s names are included. It must not be used for commercial purposes. To see the complete license contents, please visit <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>